

# ANALISIS EFISIENSI DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAHU DI KOTA PEKANBARU

Arif Budiman, Jum'atri Yusri, Ermi Tety  
Agriculture faculty of Universitas Riau  
arifbudiman\_agb08@yahoo.com (085278306914)

## ABSTRACT

The objectives of this study were: 1) to determine the amount of costs, revenues, profits, and profitability value of tofu agroindustry in Pekanbaru. 2) to determine the level of efficiency of tofu agro industry in Pekanbaru. 3) to determine the added value of tofu agro industry in Pekanbaru. This research was conducted from June 2012 until December 2012. The data collection technique was census technique. The respondents of this research were all active tofu entrepreneurs in Pekanbaru. This research used qualitative and quantitative methods. The analysis scopes of this research were costs, revenues, profits, profitability, efficiency, and added values analysis. The results of this research showed that the average total cost of tofu agro industry in Pekanbaru was Rp.69,228,509.33 per month. Total revenues of tofu agro industry in Pekanbaru was Rp.96.147.690,00 per month. Total Profit of tofu agro industry in Pekanbaru was Rp.26,919,181.00 per month. The number 38.88 percent of Profitability value meant that tofu agro industry in Pekanbaru was a profitable industry because the value of profitability > 0. 1.39 Ratio of R / C value meant that every Rp.1.00 costs in the production process of tofu will provide 1.39 times profit. The average added value of small size tofu was Rp.7.607,69/kg. The average added value of medium size tofu was Rp.5.578,80/kg.

**Keywords:** Tofu, agroindustry, efficiency, added value

## PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era persaingan global tidak ada pilihan selain meningkatkan daya saing nasional. Untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkesinambungan diperlukan suatu arah kebijakan pembangunan nasional dengan paradigma baru. Era reformasi yang berkembang sejak 1998 telah membawa banyak perubahan di berbagai bidang. Pemusatan kekuatan ekonomi nasional pada sekelompok tertentu telah surut seiring dengan terjadinya krisis ekonomi dan moneter. Paradigma pembangunan ekonomi yang semula lebih berorientasi pada pertumbuhan industri berskala besar telah bergeser kepada pembangunan ekonomi yang lebih ditekankan pada ekonomi kerakyatan. Perubahan paradigma tersebut telah berpengaruh terhadap proses pemulihan ekonomi yang tercermin dari beberapa indikator ekonomi (**Kementerian Perindustrian, 2012**).

Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional

sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien (Kartasasmita, 2011).

Salah satu agroindustri yang memiliki prospek yang cerah di Kota Pekanbaru adalah agroindustri tahu. Agroindustri tahu merupakan agroindustri yang mengolah kacang kedelai melalui berbagai proses untuk menjadi tahu. Jumlah agroindustri tahu yang aktif berproduksi di Kota Pekanbaru sebanyak 16 pengusaha yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, dengan kapasitas produksi mulai dari 15 ton sampai 100 ton per tahun. Setiap usaha agroindustri tahu pada dasarnya ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan biaya produksi yang rendah dan tingkat efisiensi produksi yang efisien. Dengan kondisi ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Efisiensi dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kota Pekanbaru**".

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat suatu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Berapa besar biaya, penerimaan, keuntungan, dan profitabilitas dari agroindustri tahu di Kota Pekanbaru. Berapa tingkat efisiensi dari agroindustri tahu di Kota Pekanbaru. Berapa besar nilai tambah produk dari agroindustri tahu di Kota Pekanbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, dan profitabilitas dari agroindustri tahu di Kota Pekanbaru. Mengetahui tingkat efisiensi dari agroindustri tahu di Kota Pekanbaru. Mengetahui besarnya nilai tambah produk dari agroindustri tahu di Kota Pekanbaru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Objek penelitian adalah pengusaha tahu di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Juni 2012 sampai Desember 2012, diawali penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data serta penulisan laporan akhir.

### **Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data *primer* dan data *sekunder*. Data primer didapatkan dari wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner. Data primer yang diambil, meliputi: data identitas responden mencakup (umur, pendidikan, pengalaman usaha), data input produksi mencakup penggunaan bahan baku (kedelai), pemakaian tenaga kerja, jumlah pemakaian solar, kayu bakar dan asam tahu, dan data kepemilikan alat-alat produksi. Data sekunder diperoleh dari publikasi instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, kemudian data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 2004). Teknik

pengumpulan data dengan menggunakan metode sensus dimana keseluruhan pengusaha tahu di Kota Pekanbaru yang aktif melakukan produksi tahu dijadikan responden. Banyaknya agroindustri tahu yang ada di Kota Pekanbaru adalah sebanyak 16 pengusaha tahu. Data yang diambil adalah data bulan Agustus 2012.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipakai untuk mendapatkan gambaran kondisi usaha agroindustri tahu. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat analisis usaha dan beberapa perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif berupa analisis biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, analisis efisiensi usaha dan nilai tambah.

### **Biaya (Cost)**

Biaya dalam usaha agroindustri tahu terdiri dari biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya variabel (*variable cost*) terdiri dari biaya pembelian kedelai, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), solar, kayu bakar, asam tahu, dan transportasi. Biaya tetap (*fixed cost*) terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan penyusutan atas peralatan dan bangunan tempat berproduksi.

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (TVC). Formulasi biaya total sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

- TC = Biaya total usaha agroindustri tahu (Rp/bulan)
- TFC = Total biaya tetap usaha agroindustri tahu (Rp/bulan)
- TVC = Total biaya variabel usaha agroindustri tahu (Rp/bulan)

Biaya penyusutan peralatan dihitung dengan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan:

- HP = Harga perolehan (*cost*)
- NS = Nilai sisa (residu)
- n = Taksiran hasil produksi (unit)

### **Penerimaan (Revenue)**

Penerimaan total (*total revenue*) dari suatu usaha dapat diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi tahu yang dihasilkan (terjual) dengan harga tahu. Secara matematis penerimaan dituliskan dengan rumus:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

- TR = Total penerimaan usaha agroindustri tahu (Rp/bulan)

P = Harga tahu per kilogram (Rp)

### Keuntungan (*Profit*)

Keuntungan usaha pengusaha tahu merupakan hasil akhir penerimaan dikurangi dengan biaya total produksi. Secara matematis keuntungan dituliskan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan (Rp/bulan)  
TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)  
TC = Total Biaya (Rp/bulan)

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara keuntungan dari penjualan tahu dengan biaya total tahu yang dinyatakan dalam persentase. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan usaha agroindustri tahu (Rp/bulan)  
TC = Total biaya usaha agroindustri tahu (Rp/bulan)

Menurut **Gasperz (1999)** dalam **Santi (2009)** kriteria yang digunakan dalam penilaian profitabilitas adalah:

1. Profitabilitas > 0 berarti agroindustri tahu yang diusahakan menguntungkan.
2. Profitabilitas = 0 berarti agroindustri tahu yang diusahakan mengalami *Break Even Point* (BEP).
3. Profitabilitas < 0 berarti agroindustri tahu yang diusahakan tidak menguntungkan.

### Analisis Efisiensi Usaha

Perhitungan efisiensi usaha yang digunakan adalah *Revenue Cost Ratio* (*R/C Ratio*). R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana:

Jika R/C > 1 maka usaha agroindustri tahu menguntungkan untuk diusahakan.

Jika  $R/C < 1$  maka usaha agroindustri tahu tidak menguntungkan untuk diusahakan.

Jika  $R/C = 1$  maka usaha agroindustri tahu impas, yaitu usaha memberikan jumlah penerimaan yang sama dengan jumlah yang dikeluarkan.

### Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah produk agroindustri tahu menggunakan metode Hayami. Menurut **Hayami (1990)** dalam **Sudiyono (2004)**, ada dua cara untuk menghitung nilai tambah yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Prosedur perhitungan nilai tambah menurut metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka perhitungan nilai tambah metode Hayami

Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input dan Harga</b>	
1. Output (kg)	(1)
2. Input (kg)	(2)
3. Tenaga kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5. Koefisien Tenaga Tenaga Kerja (HOK/kg)	(5) = (3) / (2)
6. Harga output (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a – 12a
b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>	
14. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
Keuntungan Pengusaha (%)	(14c) = (13a/14) x 100%

Sumber: Sudiyono, 2004

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Secara geografis Kota Pekanbaru terletak antara 101°14' - 101°34' Bujur Timur dan 0°25' - 0°45' Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan Lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

### **Gambaran Umum Agroindustri Tahu di Kota Pekanbaru**

Agroindustri tahu di Kota Pekanbaru sudah ada sekitar tahun 1980an dilihat dari salah satu pengusaha tahu sudah ada yang berpengalaman usaha selama 33 tahun. Pengusaha tahu sebagian besar adalah berasal dari Jawa yang merantau ke Kota Pekanbaru untuk mencari pekerjaan. Pengusaha tahu yang telah memiliki pengalaman dalam membuat tahu, tertarik untuk membuka usaha agroindustri tahu di Kota Pekanbaru yang pada saat itu belum banyak ditemui.

Sebagian besar (68,75%) usaha agroindustri tahu di Kota Pekanbaru berada di Kecamatan Payung Sekaki, disana adalah tempat tinggal para pengusaha tahu di Kota Pekanbaru sekaligus lokasi pabrik usaha agroindustri tahu. Sampai saat ini usaha agroindustri tahu yang memproduksi di Kota Pekanbaru sebanyak 16 pengusaha tahu.

Jenis tahu yang diproduksi oleh produsen tahu di Kota Pekanbaru adalah tahu putih. Bahan baku utama agroindustri tahu adalah kedelai. Sumber bahan baku berasal dari grosir kedelai yang ada di pasar sekitar Kota Pekanbaru. Pengusaha memilih membeli kedelai di pedagang grosir untuk mendapatkan harga yang relatif murah dibandingkan jika membeli di pedagang pengecer.

Input produksi lain adalah solar, kayu bakar dan asam tahu. Solar dibeli oleh pengusaha dari stasiun bahan bakar umum (SPBU). Solar digunakan sebagai bahan bakar mesin penggiling kedelai. Kayu bakar digunakan untuk proses perebusan kacang kedelai. Pasokan kayu bakar berasal dari kabupaten lain yaitu Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan. Asam tahu merupakan bahan penggumpal tahu. Harga asam tahu adalah Rp.1.000,00/liter.

Kapasitas produksi tahu pada agroindustri tahu di Kota Pekanbaru adalah 400 sampai 2600 kg/hari atau 12.000 sampai 78.000 kg/bulan. Dengan melihat kapasitas produksi, skala usaha agroindustri tahu dapat dikelompokkan menjadi 3 skala usaha: (1) skala kecil (<25.000 kg/bulan), (2) skala sedang (25.000-50.000 kg/bulan), (3) skala besar (>50.000 kg/bulan).

Jumlah agroindustri tahu yang tergolong dalam skala kecil yaitu sebanyak 5 pengusaha (31,25%), sedangkan agroindustri tahu yang tergolong dalam skala sedang yaitu sebanyak 7 pengusaha (43,75%). Agroindustri tahu yang tergolong dalam skala besar yaitu sebanyak 4 pengusaha (25%).

## Analisis Biaya Usaha Agroindustri Tahu

### 1. Analisis Biaya

Biaya agroindustri tahu terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian kedelai, upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK), pembelian solar, kayu bakar, asam tahu dan biaya transportasi. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Rata-rata biaya usaha agroindustri tahu di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya usaha agroindustri tahu di Kota Pekanbaru selama bulan Agustus 2012

Uraian Biaya	Jumlah Pemakaian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1. Biaya Variabel			
a. Kedelai (kg)	7.162,50	50.508.750,00	72,96
b. Tenaga Kerja Luar Keluarga (HOK)	20,48	4.846.875,00	7,00
c. Solar (liter)	285,88	759.375,00	1,10
d. Kayu Bakar (kubik)	50,83	3.354.862,50	4,85
e. Asam tahu (liter)	5.864,06	5.864.062,50	8,47
f. Biaya Transportasi (Rp)	2.071.875,00	2.071.875,00	2,99
Jumlah Biaya Variabel (Rp)		67.405.800,00	(97,36)
2. Biaya Tetap			
a. TKDK (HOK)	137,92	1.125.000,00	1,63
b. Biaya penyusutan (Rp)	697.709,33	697.709,33	1,01
Jumlah Biaya Tetap (Rp)		1.822.709,33	(2,64)
Total Biaya (Rp)	2.783.106,00	69.228.509,33	100,00

Sumber: Data olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan pengusaha tahu rata-rata sebesar Rp.69.228.509,33/bulan dengan kontribusi total biaya variabel sebesar Rp.67.405.800,00/bulan (97,36%) dan total biaya tetap sebesar Rp.1.822.709,33/bulan (2,64%).

Biaya variabel terdiri dari pembelian kedelai sebanyak 7.162,50 kg dengan biaya sebesar Rp.50.508.750,00 (72,96%), penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebanyak 633,75 jam dengan biaya sebesar Rp.4.846.875,00 (7%), penggunaan solar sebanyak 285,88 liter dengan biaya sebesar Rp.759.375,00 (1,1%), penggunaan kayu bakar sebanyak 50,83 kubik dengan biaya sebesar Rp.3.354.862,50 (4,85%), penggunaan asam tahu sebanyak 5.864,06 liter dengan biaya sebesar Rp.5.864.062,50 (8,47%), dan biaya transportasi sebesar Rp.2.071.875,00 (2,99%).

Biaya tetap terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar Rp.1.125.000,00 (1,63%), dan biaya penyusutan sebesar Rp.697.709,33 (1,01%).

## 2. Analisis Penerimaan, Keuntungan, dan Profitabilitas

Rata-rata produksi, penerimaan, keuntungan dan nilai profitabilitas usaha agroindustri tahu di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata produksi, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas usaha agroindustri tahu di Kota Pekanbaru bulan Agustus 2012

Uraian	Rata-Rata Produksi (kg/bln)	Harga Tahu (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)
Tahu Besar	24.204	2.513,00	60.824.652,00
Tahu Kecil	12.126	2.913,00	35.323.038,00
Jumlah			96.147.690,00
Total Biaya (Rp)			69.228.509,00
Keuntungan (Rp)			26.919.181,00
Profitabilitas (%)			38,88

*Sumber: Data olahan, 2013*

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa produksi agroindustri tahu terdiri dari produksi tahu besar dan produksi tahu kecil. Produksi tahu besar rata-rata sebanyak 24.204 kg/bulan dengan harga tahu besar Rp.2.513,00/kg sehingga didapatkan penerimaan tahu besar rata-rata sebesar Rp.60.824.652,00/bulan. Produksi tahu kecil sebanyak 12.126 kg/bulan dengan harga tahu kecil Rp.2.913,00/kg sehingga didapatkan penerimaan tahu kecil rata-rata sebesar Rp.35.323.038,00/bulan. Jadi total penerimaan pengusaha agroindustri tahu rata-rata sebesar Rp.96.147.690,00/bulan.

Keuntungan usaha agroindustri tahu adalah selisih antara total biaya dengan total penerimaan. Keuntungan agroindustri tahu sebesar Rp.26.919.181,00/bulan. Profitabilitas adalah perbandingan antara keuntungan dengan total biaya dalam persentase. Nilai profitabilitas usaha agroindustri tahu di Kota Pekanbaru adalah sebesar 38,88 persen, artinya setiap pemakaian input produksi sebesar Rp.1,00 maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.38,88. Jadi usaha agroindustri tahu menguntungkan karena nilai profitabilitas > 0.

### 3. Analisis Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dihitung dengan menggunakan nilai R/C rasio, yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Efisiensi usaha agroindustri tahu di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Efisiensi usaha agroindustri tahu di Kota Pekanbaru selama bulan Agustus 2012

No	Uraian	Rata-rata per pengusaha
1	Biaya Total (Rp)	69.228.509,33
2	Penerimaan (Rp)	96.147.690,00
3	Efisiensi Usaha (R/C Ratio)	1,39

*Sumber: Data olahan, 2013*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan efisiensi agroindustri tahu di Kota Pekanbaru sebesar 1,39 yang berarti bahwa agroindustri tahu yang dijalankan sudah efisien. Nilai R/C rasio 1,39 berarti bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri tahu memberikan penerimaan sebesar 1,39 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

### 4. Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah berguna untuk menguraikan proses produksi menurut sumbangan masing-masing faktor produksi. Dasar perhitungan metode analisis nilai tambah ini menggunakan perhitungan Kg bahan baku kedelai. Nilai tambah tahu dihitung berdasarkan ukuran tahu.

#### Nilai Tambah Tahu Ukuran Kecil

Output (produk olahan agroindustri tahu) yang dihasilkan adalah tahu. Berikut adalah perhitungan nilai tambah tahu ukuran kecil dengan metode Hayami yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai tambah tahu ukuran kecil usaha agroindustri tahu di Kota Pekanbaru selama bulan Agustus 2012

Variabel		Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1. Output (kg)	(1)	404,20
2. Input (kg)	(2)	79,69
3. Tenaga kerja (HOK)	(3)	6,81
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)	5,07
5. Koefisien Tenaga Tenaga Kerja (HOK/kg)	(5) = (3) / (2)	0,09
6. Harga output (Rp)	(6)	2.913,00
7. Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)	(7)	53.437,50
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)	7.006,25

9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)	161,41
10. Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)	14.775,35
<b>11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)</b>	<b>(11a) = (10) – (9) – (8)</b>	<b>7.607,69</b>
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%	51,49
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)	4.566,61
b. Pangsa Tenaga kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%	60,03
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a – 12a	3.041,07
b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%	39,97
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>		
14. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)	7.769,10
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%	58,78
Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%	2,08
Keuntungan Pengusaha (%)	(14c) = (13a/14) x 100%	39,14

*Sumber: Data olahan, 2013*

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari tahu ukuran kecil adalah sebesar Rp.7.607,69/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output (produksi tahu ukuran kecil) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya. Sedangkan rasio nilai tambah tahu ukuran kecil adalah sebesar 51,49%, artinya 51,49 persen dari nilai output (tahu kecil) merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan agroindustri tahu.

### **Nilai Tambah Tahu Ukuran Besar**

Nilai tambah tahu ukuran besar dengan metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Nilai tambah tahu ukuran besar usaha agroindustri tahu di Kota Pekanbaru selama bulan Agustus 2012

Variabel		Nilai
<b>I. Output, Input dan Harga</b>		
1. Output (kg)	(1)	806,79
2. Input (kg)	(2)	159,06
3. Tenaga kerja (HOK)	(3)	6,81
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)	5,01
5. Koefisien Tenaga Tenaga Kerja (HOK/kg)	(5) = (3) / (2)	0,04
6. Harga output (Rp)	(6)	2.513,00
7. Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)	(7)	53.437,50
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>		
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)	7.006,25
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)	161,41
10. Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)	12.746,46
<b>11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)</b>	<b>(11a) = (10) – (9) – (8)</b>	<b>5.578,80</b>
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%	43,77

12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	$(12a) = (5) \times (7)$	2.287,86
b. Pangsa Tenaga kerja (%)	$(12b) = (12a/11a) \times 100\%$	41,01
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	$(13a) = 11a - 12a$	3.290,94
b. Tingkat keuntungan (%)	$(13b) = (13a/11a) \times 100\%$	58,99
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>		
14. Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$	5.740,21
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a/14) \times 100\%$	39,86
Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9/14) \times 100\%$	2,81
Keuntungan Pengusaha (%)	$(14c) = (13a/14) \times 100\%$	57,33

*Sumber: Data olahan, 2013*

Berdasarkan dari Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari tahu ukuran besar adalah sebesar Rp.5.578,80/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output (produksi tahu ukuran besar) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya. Sedangkan rasio nilai tambah tahu ukuran kecil adalah sebesar 43,77%, artinya 43,77 persen dari nilai output (tahu besar) merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan agroindustri tahu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan pada usaha agroindustri tahu di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu rata-rata sebesar Rp.69.228.509,33 per bulan. Penerimaan yang diperoleh pengusaha rata-rata sebesar Rp.96.147.690,00 per bulan. Keuntungan yang diperoleh pengusaha rata-rata sebesar Rp.26.919.181,00 per bulan dan nilai profitabilitas usaha agroindustri tahu sebesar 38,88 persen.
2. Usaha agroindustri tahu sudah efisien karena nilai R/C rasio lebih dari satu yaitu sebesar 1,39 berarti bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri tahu memberikan penerimaan sebesar 1,39 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.
3. Nilai tambah yang diperoleh dari tahu ukuran kecil adalah sebesar Rp.7.607,69/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output (produksi tahu ukuran kecil) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya. Sedangkan rasio nilai tambah tahu ukuran kecil adalah sebesar 51,49%, artinya 51,49 persen dari nilai output (tahu kecil) merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan agroindustri tahu. Sedangkan nilai tambah yang diperoleh dari tahu ukuran besar adalah sebesar Rp.5.578,80/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output (produksi tahu ukuran besar) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya. Sedangkan rasio nilai tambah tahu ukuran kecil adalah sebesar 43,77%, artinya 43,77 persen dari nilai output (tahu besar) merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan agroindustri tahu.

## **Saran**

1. Agar pengusaha mendapatkan keuntungan yang maksimal, maka disarankan ketersediaan bahan baku agroindustri tahu di pasaran dengan harga stabil telah tersedia dengan cukup untuk memenuhi kebutuhan para pengusaha tahu.
2. Agar pengusaha tidak terbebani oleh biaya produksi yang tinggi, disarankan untuk Pemerintah dapat mengendalikan harga kacang kedelai di Pasar. Dengan harga kedelai stabil, pengusaha dapat memproduksi secara maksimal.
3. Analisis kelayakan usaha agroindustri tahu menggunakan NPV dapat dijadikan penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kartasasmita M. 2011. **Pengertian Agroindustri Menurut Pandangan Pribadi Serta Contoh Hasil Produk Agroindustri.** <http://mawardikartasasmita.blogspot.com/2011/10/pengertian-agroindustri-menurut.html>. Diakses pada tanggal 26 desember 2011.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2012.

Santi Y. M. 2009. **Analisis Usaha Agroindustri Keripik Belut (*Monopterus albus zuiew*) di Kabupaten Klaten.** Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta. (Tidak dipublikasikan).

Sudiyono A. 2004. **Pemasaran Pertanian.** UMM Press. Malang

Surakhmad W. 2004. **Metode Ilmiah Penelitian, Metode dan Teknik Penelitian.** Tarsito. Bandung.